

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dalam pembangunan nasional, karena koperasi selain lembaga ekonomi yang menunjang program pemerintah dalam peningkatan pendapatan juga berperan dalam menciptakan kesempatan kerja terutama di pedesaan. Dengan demikian koperasi diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi sebagai organisasi bisnis berupa badan usaha yang didirikan oleh orang-seorang atau badan hukum koperasi yang mempunyai kebutuhan atau kepentingan ekonomi yang sama. Sekelompok orang tersebut memiliki identitas ganda sebagai anggota koperasi, yaitu sebagai pelanggan dan juga sebagai pemilik koperasi. Koperasi berperan membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anggotanya. Dengan harapan koperasi mampu memajukan kesejahteraan anggotanya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong. Perekonomian Indonesia mayoritas diciptakan oleh kejayaan ekonomi kelautan Indonesia yang secara historis telah diakui dunia sebagai negara maritim. Kejayaan tersebut ditandai dengan pengembangan jaringan perdagangan ikan yang cukup berpotensi meningkatkan perekonomian nasional, keberadaan

pelabuhan perikanan sebagai prasarana perikanan tangkap terkait penanganan hasil tangkapan adalah sangat diperlukan antara lain dalam upaya mempertahankan kualitas hasil tangkapan agar tidak menurun sehingga menurunkan harganya. Menurut Undang-Undang Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan pasal 41 A ayat 1 pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan pengusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Fungsi tersebut antara lain berupa pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan; pemasaran dan distribusi ikan; tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan dan pengendalian lingkungan.

Objek Penelitian dilakukan pada KUD Mandiri Mina Bahari dimana anggota sebagai nelayan dan bakul berjumlah 205 orang dengan anggota aktif 118 orang, pasif 87 orang. Pada saat ini KUD Mandiri Mina Bahari memiliki beberapa bidang usaha yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Simpan Pinjam Anggota (SP), waserdas, angkutan, solar, Bahan dan Alat Perikanan (BAP). Dari beberapa unit usaha tersebut Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu unit usaha yang dijalankan oleh KUD Mandiri Mina Bahari, di mana mempunyai fungsi yaitu sebagai pasar persinggahan dari hasil tangkap yang dilakukan oleh nelayan. Hasil tangkapan yang didapatkan tersebut dijual di unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) kepada para bakul ikan. Dengan menyediakan TPI maka koperasi dapat memperoleh *fee* dari hasil penjualan tangkapan nelayan. Koperasi memperoleh *fee* berdasarkan kesepakatan dengan nelayan, sehingga kebijakan tersebut tidak memberatkan pihak nelayan.

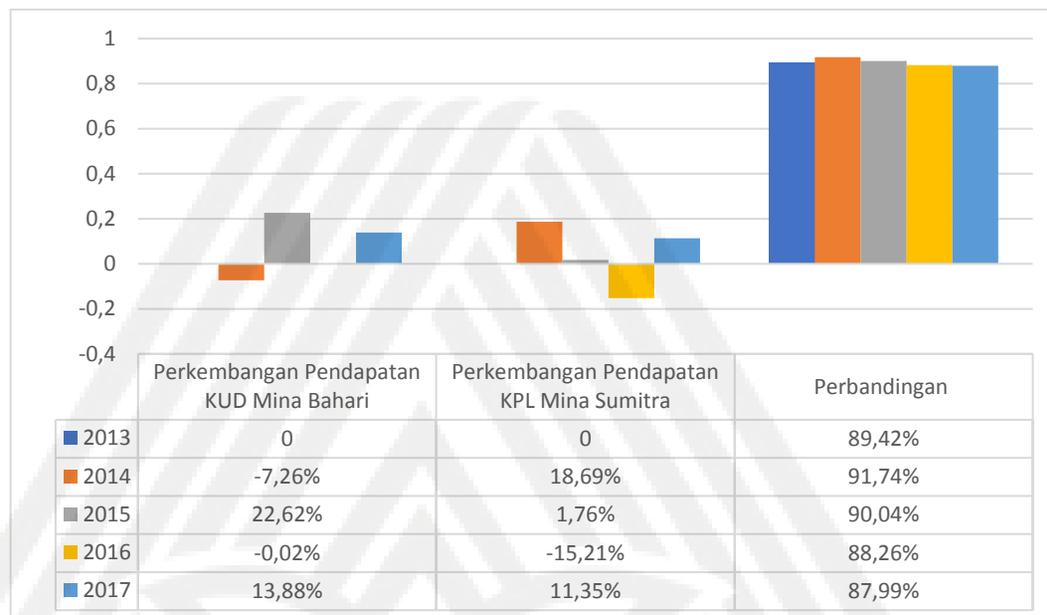
Suatu perusahaan harus memiliki pesaing agar koperasi dapat mengukur kinerjanya, begitu juga pada KUD Mandiri Mina Bahari. Pesaing utama bagi KUD Mandiri Mina Bahari adalah KPL Mina Sumitra yang berada di Indramayu. Kriteria yang dapat dijadikan patokan untuk menyusun profil pesaing pada unit usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI) antara lain: volume pendapatan dan pelayanan.

Volume pendapatan yang dimaksud adalah daya serap pasar terhadap komoditi perikanan yang dilelang pada KUD Mandiri Mina Bahari. Volume pendapatan yang tinggi memberikan indikasi bahwa kinerja KUD Mandiri Mina Bahari sudah cukup baik, yaitu mampu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan. Volume pendapatan yang rendah memberikan indikasi bahwa koperasi belum menunjukkan kinerjanya dengan baik.

Volume pendapatan pada KUD Mina sangat bergantung pada jumlah nelayan yang mendaratkan komoditi perikanan pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kinerja koperasi yang baik dan dengan pelayanan yang baik dari koperasi akan menarik nelayan untuk datang ke koperasi mina. Gambaran mengenai perbandingan tingkat pendapatan pada KUD Mandiri Mina Bahari dan KUD Misaya Mina dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berikut disajikan pendapatan usaha yang dimiliki koperasi dari Unit Usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Tabel 1.1 Perbandingan Pendapatan pada KUD Mandiri Mina Bahari dengan KPL Mina Sumitra 2013-2017



Gambar 1.1 Pendapatan Usaha di Unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) KUD Mandiri Mina Bahari dan KPL Mina Sumitra Tahun 2013-2017

Sumber: Laporan pertanggung jawaban RAT KUD Mandiri Mina Bahari tahun 2013-2017

Berdasarkan grafik diatas bahwa perkembangan pendapatan KUD Mandiri Mina Bahari yang dimana setiap tahunnya mengalami fluktuatif, terlihat pada tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 7,26%, tahun 2015 mengalami peningkatan 22,62%, tahun 2016 mengalami penurunan 0,02 sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 13,88%. Salah satunya disebabkan oleh faktor cuaca, pada musim angin timur nelayan dapat berlayar seperti biasanya sehingga dapat memaksimalkan hasil tangkapannya. Namun, pada musim angin barat cuaca sangat tidak mendukung mengakibatkan nelayan tidak dapat berlayar. Kondisi perubahan musim tersebut sangat memberikan dampak pada pendapatan usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pada grafik perkembangan pendapatan KPL Mina Sumitra mengalami penurunan hanya pada

tahun 2016 sebesar 15,21%, sedangkan pada tahun 2014, 2015 dan 2017 mengalami peningkatan.

Perbandingan antara pendapatan KUD Mandiri Mina Bahari dengan KPL Mina Sumitra terlihat perbandingannya sangat jauh. KUD Mandiri Mina Bahari pada tahun 2013 pendapatannya hanya 10,58% dari 100% sedangkan KPL Mina Sumitra 89,42%. Pada tahun 2014 KUD Mandiri Mina Bahari hanya 8,26% sedangkan KPL Mina Sumitra 91,74%, pada tahun 2015 KUD Mandiri Mina Bahari hanya 9,96% sedangkan KPL Mina Sumitra 90,04%, pada tahun 2016 KUD Mandiri Mina Bahari hanya 11,74% sedangkan KPL Mina Sumitra 88,26%, sedangkan pada tahun 2016 KUD Mandiri Mina Bahari hanya 12,01% sedangkan KPL Mina Sumitra 87,99%. Hal ini menandakan bahwa KUD Mandiri Mina Bahari memiliki pendapatan yang rendah. Tinggi rendahnya pendapatan ditentukan oleh intensitas dari partisipasi anggotanya serta tinggi rendahnya partisipasi ditentukan oleh pelayanan.

Selain itu KUD memiliki beberapa fasilitas yang dimana fasilitas yang dimiliki oleh KUD Mandiri Mina Bahari dan KPL Mina Sumitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perbandingan Fasilitas pada KUD Mandiri Mina Bahari dengan KPL Mina Sumitra

No	Fasilitas	KUD Mandiri Mina Bahari					KUD Misaya Mina				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1	Dermaga	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	Listrik	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Gedung TPI	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Wastafel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SPBU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	Pabrik Es	-	-	-	-	-	V	V	V	V	V
7	Cool storage	-	-	-	-	-	V	V	V	V	V
8	Docking	-	-	-	-	-	V	V	V	V	V
9	Angkutan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Sumber: KUD Mandiri Mina Bahari dan KPL Mina Sumitra Pengamatan Lapangan

Fasilitas yang dimiliki oleh KPL Mina Sumitra merupakan modal bagi koperasi tersebut untuk bersaing dengan KUD Mandiri Mina Bahari dalam hal pelayanan kepada nelayan. Pelayanan yang diberikan KUD Mandiri Mina Bahari disaingi oleh KPL Mina Sumitra. Pelayanan berupa prasarana dan sarana berupa jalan, dermaga, listrik, tempat pembelian perbekalan dan lain-lain yang disediakan untuk nelayan telah dimiliki oleh koperasi. Keadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan sarana yang terdapat didalamnya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nelayan datang ke TPI. KPL Mina Sumitra memiliki fasilitas dan sarana yang lebih baik.

Hal tersebut akan menjadikan KPL Mina Sumitra sebagai pesaing yang sangat potensial dan perlu mendapat perhatian serius. Nelayan lebih senang mendapatkan pelayanan yang baik berupa kemudahan, kenyamanan dan keamanan dalam akses terhadap prasarana dan sarana usaha.

Jika KUD Mandiri Mina Bahari tidak segera mencari upaya untuk bersaing lebih baik dengan KPL Mina Sumitra, maka dikhawatirkan KUD Mandiri Mina Bahari akan ditinggalkan oleh nelayan sehingga mengalami kemunduran usaha. Selain itu, KUD juga harus dapat mengatasi kelemahan internal KUD sendiri untuk dapat terus bersaing.

Untuk mengembangkan unit usaha Tempat Pelelangan ikan (TPI) salah satu caranya dengan menentukan strategi dalam mengatasi masalah dilapangan menggunakan metode SWOT dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi peluang dan ancaman. Strategi yang tepat dapat ditentukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil

keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sekaligus memperkecil atau bahkan mengatasi kelemahan yang dimiliki untuk menghindari adanya ancaman .

Dari segi faktor internal, kekuatan yang dimiliki oleh KUD Mandiri Mina Bahari adalah harga yang kompetitif, lokasi yang strategis. Sedangkan peluang yang dimiliki antara lain dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan/koperasi penyalur hasil tangkap nelayan dengan baik, perkembangan teknologi, dan membuka lapangan pekerjaan.

Dari segi faktor eksternal yang dimiliki oleh KUD Mandiri Mina Bahari antara lain perlu adanya peningkatan *cold storage* dan *trays*, belum memiliki sarana docking, belum adanya wastafel untuk cuci tangan, serta kurangnya kebersihan/sanitasi. Sedangkan ancaman yang dihadapi anatara lain stabilitas harga BBM yang tidak menentu, Adanya bakul yang menunda pembayaran serta Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan komoditas hasil perikanan tangkap pasca penangkapan.

Dari permasalahan masyarakat nelayan yang ada di Desa Eretan Kulon diatas, maka akan mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tempat Pelelangan Ikan Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Pada Anggota”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi suatu masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh KUD Mandiri Mina Bahari

2. Strategi apa yang harus dilakukan oleh KUD Mandiri Mina Bahari untuk dapat mengembangkan usahanya.
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan oleh KUD Mandiri Mina Bahari untuk dapat meningkatkan pelayanan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan akan di jelaskan sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menghimpun data dan informasi-informasi yang bermanfaat untuk menganalisis koperasi KUD Mandiri Mina Bahari di unit Tempat Pelelangan Ikan yang ingin di capai secara penuh sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh koperasi
2. Merumuskan strategi yang harus dilakukan oleh koperasi untuk dapat menghubungkan usahanya.
3. Mengetahui upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan oleh KUD Mandiri Mina Bahari untuk dapat meningkatkan pelayanan.

1.4. Kegunaan Penelitian

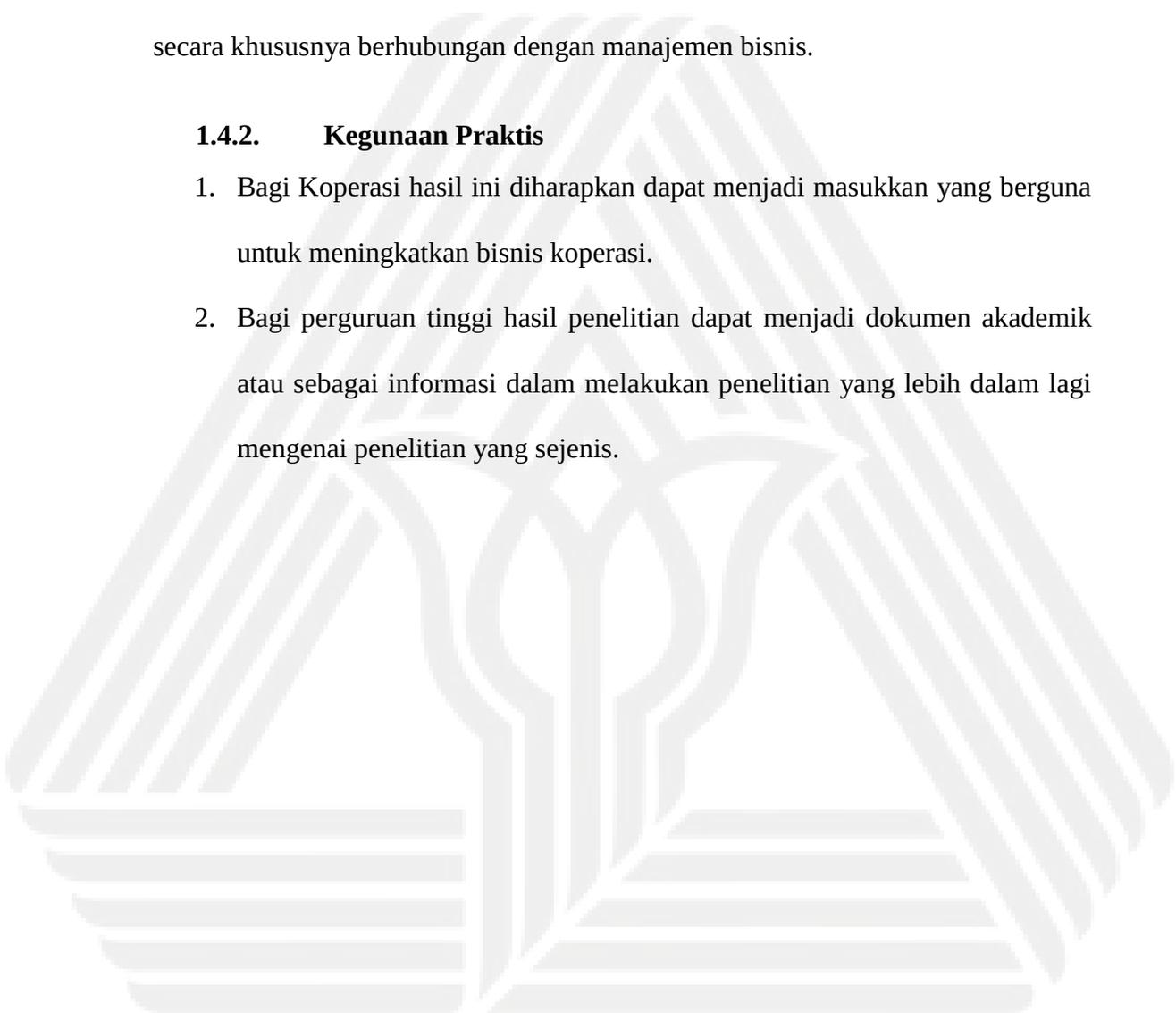
Adapun kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan berupa gambaran mengenai strategi pengembangan unit usaha tempat pelelangan ikan yang secara khususnya berhubungan dengan manajemen bisnis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan bisnis koperasi.
2. Bagi perguruan tinggi hasil penelitian dapat menjadi dokumen akademik atau sebagai informasi dalam melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai penelitian yang sejenis.



IKOPIN